

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang spesifik lebih diarahkan menggunakan studi lapangan, karena peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subyek penelitian, mencari sebab atau factor terjadinya praktek jual beli pada system tebas bawang merah perspetif hukum islam dapat dipertanggung jawabkan. Jenis penelitian ini bukan mengenai penemuan baru akan tetapi bagaimana peneliti ammpu meng-*approach* suatu persoalan yang konkrit.¹

Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan studi kasus langsung terjun kedalam lapangan untuk memperoleh data yang konkret dan relevan tentang apa yang melatarbelakangi terjadinya jual beli bawang merah yang berada di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Sedangkan mengenai pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Metode pada pendekatan penelitian kualitatif adalah metode pendekatan yang dimana digunakan untuk menjawab permasalahan dimana memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan juga situasi yang sama bersangkutan, dilakukan secara alami sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.²

Penelitian yang dimaksudkan adalah untuk memahami fenomena apa saja yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi kata-kata serta bahasa pada suatu konteks yang khusus alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.³

Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan deskripsi mengenai kajian fiqih terhadap praktek jual beli pada system tebas bawang merah di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

¹ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 35

² Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Pradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2014),29

³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 52

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini adalah sebuah tempat penelitian yang akan menjabarkan mengenai lokasi penelitian untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.⁴

1. Lokasi penelitian

Penelitian kualitatif membutuhkan lokasi tertentu sebagai latar ilmiah permasalahan guna pijakan dalam memberikan suatu pemahaman atau penggambaran secara menyeluruh. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan setelah di setujuinya proposal skripsi yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.

Setting penelitian dari peneliti ini yang dilakukan yaitu di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dengan permasalahan yang diangkat yaitu analisis praktek jual beli pada sistem tebas bawang merah perspektif hukum Islam yang berada di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian maupun responden yaitu orang yang dapat memberikan keterangan mengenai fakta ataupun pendapat. Menentukan subjek penelitian ini dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang jelas lebih akurat dan juga mendalam. Subjek dari penelitian biasanya dapat ditentukan dari orang yang telah dianggap paling memahami mengenai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menelusuri situasi yang akan diteliti nantinya.⁵

Informan penelitian didalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat

⁴ Eko Prasetyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah*, (Lumajang: Edu Nomi, 2015), 77

⁵ Abu Hakim, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jeaka, 2017), 152

diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif, hal yang paling penting adalah peneliti “menentukan” informan dan bagaimana peneliti “mendapatkan” informasi. Menentukan informasi dapat dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat dimana penelitian itu dilaksanakan. Namun, apabila peneliti masih belum sepenuhnya memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti terus berupaya agar tetap mendapatkan informasi mengenai penelitian tersebut.⁶

Dari kedua usaha diatas, maka dalam penelitian kualitatif dimungkinkan menggunakan tiga cara yang akan di jelaskan dibawah ini :

1. Prosedur purposive, adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam suatu penelitian kualitatif ini, yaitu menemukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang terpilih dan relevan dengan masalah penelitian tertentu. Kunci dasar penggunaan prosedur ini adalah penguasaan informasi dari informandan secara logika bahwa tokoh-tokoh kunci di dalam proses social selalu langsung menguasai informasi yang terjadi di dalam proses social itu.⁷
2. Prosedur kouta, disini prosedur kouta yaitu peneliti harus memutuskan saat rencana penelitian, beberapa banyak orang dengan karakteristiknya yang akan diinginkan untuk dimasukkan sebagai informan. Karakteristik disini adalah usia, tempat tinggal, jenis kelamin, ekslas, profesi, status perkawinan. Kriteria yang dipilih memungkinkan peneliti untuk focus pada orang yang peneliti perkirakan yang paling mungkin adalah yang sudah mempunyai banyak pengalaman, tahu atau ahli tentang topic yang akan peneliti tanyakan. Peneliti pergi kemasyarakat lalu menggunakan strategi rekrutmen yang tepat untuk lokasi, budaya, da populasi penelitian yang menemukan orang

⁶ M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 107

⁷ M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, 109

yang sesuai dengan kriteria tertentu, sampai peneliti memenuhi kouta yang diterimanya.

3. Prosedur snowball, pada prosedur ini dengan siapa peserta ataupun informan pernah dikontrak atau pertama kalinya bertemudengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial untuk menunjuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti. Beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan apabila informan dengan karakter sulit ditentukan, informan yang ditemui bersedia merujuk peneliti kepada informan lain, memungkinkan perkembangan mata rantai rujukan sampai pada snowball yang memadai menjadi informan untuk memastikan informasi yang diberikan adalah informasi akurat dan benar memahami masalah penelitian yang diperlukan peneliti.⁸

Subyek penelitian, yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan cara yang pertama dengan prosedur purposif yang artinya peneliti sudah menentukan beberapa orang agar nantinya menjadi informan sesuai dengan kriterianya, yaitu pelaku yang melakukan praktek jual beli sistem tebas, serta tokoh dalam masyarakat.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian yang digunakan tidak perlu ditentukan terlebih dahulu, baik dari jumlah maupun subyek dengan mempertimbangkan bahwa kontak lebih penting dari pada jumlah. Penelitian kualitatif tidak akan mulai dengan menghitung proporsi sampelnya, sehingga dipandang telah representatif.⁹

Data merupakan jama' dari datum. Data memberikan penjelasan mengenai suatu hal yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap anggapan. Data sebagai sebuah fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode, dan lain-lain.

⁸ M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, 109-110

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 166

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mencari data, dan data harus dicari berdasarkan sumbernya. Berdasarkan sumber yang diambil, data dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan juga data sekunder.¹⁰

1. Sumber data primer

Sumber dari data primer juga disebut dengan data dasar maupun empiris. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat yang akan diteliti.¹¹ Data primer dari penelitian ini adalah dengan observasi dan juga wawancara terhadap pelaku (subyek) yang melakukan praktek jual beli pada system bawang merah, dan juga warga masyarakat.

2. Sumber data sekunder

Sumber data yang diperoleh dari bahan perpustakaan atau literature yang mempunyai hubungan dengan obyek penelitian.¹² Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku jurnal, serta situs internet resmi yang berkaitan dengan masalah jual beli.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpuln data perlu dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data-data yang valid dalam penelitian. Oleh karena itu ada beberapa jenis alat dalam pengumpulan data nantinya, yakni pengamatan (observasi), wawancara (interview), studi kepustakaan (studi dokumentasi).¹³

Peneliti menggunakan metode-metode berikut:

1. Observasi

Merupakan pengamatan secara langsung. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.¹⁴ Bentuk observasi yang peneliti lakukan yaitu pengamatan ditempat tinggal

¹⁰ Iqmal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 19

¹¹ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum*, 99

¹² Ishaq, *Metode Penelitian Hukum*, 99

¹³ Husaini, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 54

¹⁴ Dodit Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*, (Surakarta: Politeknik Kesehatan, 2013), 16

subjek penelitian pada saat wawancara dari pelaku praktek jual beli pada sistem tebas yang terjadi

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah Tanya jawab dimana lisan antara dua orang, maupun lebih baik itu secara langsung mengenai informasi atau keterangan, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁵

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak yang melakukan transaksi jual beli tebas bawang merah. Untuk memperoleh data akurat mengenai hal yang spesifik dan khusus, maka peneliti akan melakukan wawancara kepada pelaku praktek jual beli pada sistem tebas bawang merah dan juga masyarakat.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa gambar, daftar anggota, daftar koleksi, dan dokumen lainnya yang dapat membantu mempercepat proses penelitian.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media foto untuk melengkapi data penelitian yang terkait dengan permasalahan peneliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

menurut Lincoln dan Guba dalam bukunya Zainal Arifin, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya menggunakan kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Ada beberapa kriteria dalam uji keabsahan data ini, adalah sebagai berikut:¹⁷

menurut Lexy J. Moelong, trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahandata yang diluar data yang memanfaatkan sesuatu lainnya. Diluar data itu keperluan

¹⁵ Husaini, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, 54

¹⁶ Husaini, Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, 73

¹⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, 168

pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.¹⁸

Tringulasi ada empat macam yaitu:

1. Tringulasi sumber, yaitu membandingkan data dan mengecekbaik derajatnya kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, artinya peneliti akan mengumpulkan data yang sama dari beberapa sumber yang berbeda
2. Tringulasi metode, menurut platton metode terbagi menjadi dua strategi: pengecekan derajat kepercayaan berupa sumber data dengan metode yang sama
3. Tringulasi penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data
4. Tringulasi teori, bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannay dengan satu atau lebihnya teori.¹⁹

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah tringulasi sumber dan tringulasi metode. Tringulasi sumber dengan membandingkan hasil dari wawancara antara informan satu dengan informan yang lainnya. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku dari praktek jual beli ijon pada system tebas bawang merah dan juga masyarakat sekitar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁰

Dalam penelitian kualitatif, teknis analisis data digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab

¹⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2009), 330

¹⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Hukum*, 331

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224

rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kualitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistic yang tersedia. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber yang menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trigulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jelas.²¹

Adapun analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis data sebelum di lapangan

Dalam tahap analisis data sebelum dilapangan sebelumnya dilakukan analisa terhadap data sekunder menemukan fokus penelitian dalam rangka menyusun usulan penelitian dimana agar diketahui data apa yang diperlukan, apa sumbernya dan bagaimana karakteristiknya.

Data sekunder disini yang dimaksud adalah data dari jurnal-jurnal ilmiah dan juga buku.

2. Analisis data selama dilapangan

Dalam tahap analisis data selama dilapangan tahap ini analisis data dilakukan sekaligus pada waktu pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Dari kedua analisis tersebut dibuat jurnal atau tulisan sehingga dapat diketahui sumber data dan teknik yang dibutuhkan. Dari beberapa jurnal harian yang telah dibuat tersebut dapat digunakan peneliti untuk memecah permasalahan yang ada.

Jadi dalam hal ini, analisis data yang selama dilapangan yaitu mengkombinasikan antara data sekunder yang telah di dapatkan dengan data pengamatan langsung ketika dilapangan.

3. Analisis data setelah dilapangan

Dalam tahap analisis data setelah dilapangan di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan memadukan antara fakta yang di dapat dilapangan dengan data sekunder yaitu dari data jurnal-jurnal dan juga buku. Kemudian akan diketahui bagaimana studi analisis praktek jual beli pada sistem

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 333

tebas bawang merah di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti.

